

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan negara yang memiliki masalah utama dalam perekonomian dengan angka pengangguran yang tinggi. Indonesia mengatasi masalah tersebut dengan mengandalkan kegiatan industri untuk meningkatkan ekonomi. Industri merupakan salah satu faktor utama yang dapat mengatasi pembangunan ekonomi. Industri perlu dikembangkan dengan memanfaatkan sumber daya manusia secara optimal serta melestarikan usaha yang mandiri (Fawaid & Fatmala, 2020)

Pertumbuhan industri di Indonesia dapat dipertegas dalam (Badan Pusat Statistik Pendapatan Nasional Indonesia, 2021) menyatakan bahwa pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Industri Manufaktur pada tahun 2019 - 2021 di Indonesia mengalami perkembangan dari tahun ke tahunnya hal ini dapat dibuktikan bahwa laju pertumbuhan PDB industri manufaktur pada tahun 2019 di Indonesia sebesar 3,80%, sedangkan pada tahun 2020 sebesar 2,93%, dan pada tahun 2021 laju pertumbuhan PDB industri manufaktur di Indonesia sebesar 3,39%. Salah satu sektor industri yang mengalami pertumbuhan di Indonesia tepatnya di Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat.

Pertumbuhan industri tersebut masih tidak bisa menutup Indonesia sebagai negara yang tidak miskin, demikian masih terbilang tinggi angka kemiskinan yang ada di Indonesia. Kasus tersebut membuat Indonesia untuk menuntut banyaknya peran pemerintah untuk menyelesaikan persoalan tersebut, salah satunya adalah dengan mengadakan program pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi tidak terlepas dari beberapa sektor, salah satunya adalah sektor industri. Kegiatan industri tidak hanya berada pada wilayah perkotaan saja, tetapi wilayah pedesaan juga sudah mulai marak mengembangkan industri dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada pada wilayahnya.

Aktivitas sektor industri bertujuan untuk meningkatkan ekonomi negara dan masyarakat sekitar, dimana sebagian besar sektor industri khususnya industri kecil berlokasi di daerah pedesaan dengan cara pengolahan yang tradisional dan masih bergantung pada pasar lokal. Pembangunan industri kecil di pedesaan mempunyai potensi untuk dikembangkan mengingat sumber daya alam baik dari segi fisik, ekonomi, dan budaya serta kreativitas masyarakat yang cukup memberikan kontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, serta dapat mendukung program pembangunan daerah.

Industri rumahan merupakan salah satu sektor yang menarik untuk diperhatikan, ditinjau dari perkembangan dan persebaran yang pesat industri rumahan ini mengalami perubahan dinamika pada industri tersebut. Industri rumahan memiliki peran besar dalam menyokong perekonomian masyarakat. Perkembangan industri rumahan mampu bertahan karena mengandalkan pemanfaatan sumber daya alam sebagai bahan baku (Fadhli et al., 2023)

Industri kreatif di definisikan sebagai suatu bidang usaha yang memanfaatkan kreatifitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan memberdayakan daya kreasi dan daya cipta dari inidvidu tersebut. Sektor usaha kerajinan merupakan salah satu sektor industri keatif yang dapat memberikan kontribusi bagi tumbuhnya masyarakat Indonesia yang kreatif dan mendongkrak kemampuan bisnis. Dimulai dengan desain awal dan berlanjut hingga proses menyelesaikan, akhir industri ini difokuskan pada pengembangan, pembuatan, dan pemasaran barang barang buatan (Syarifuddin, 2022)

Dinas perindustrian dan perdagangan provinsi Jawa Barat dalam (Ginting, 2017) mengemukakan bahwa kedudukan ekonomi kreatif sangatlah strategis dalam perekonomian di daerah Jawa Barat, hal tersebut dilatar belakangi oleh peningkatan pertumbuhan ekonomi kreatif provinsi Jawa Barat pertahun sebesar 7,3 % peningkatan kontribusi ketenaga kerja industri kreatif sebesar 2,54% adanya beragam potensi ekonomim kreatif yang banyak, kontribusi produksi kreatif terhadap peningkatan produk domestic regional

bruto sebesar 7,82%, dan ekonomi kreatif yang telah terbukti tahan uji terhadap krisis ekonomi. Hal tersebut dipengaruhi oleh industri kerajinan di Jawa Barat tersebar di seluruh daerah dan masih mempertahankan tradisi dan hasil kerajinan tersebut sebagai suatu ciri khas bagi suatu daerah yang sudah tertanam sejak dulu.

Perkembangan industri yang didominasi oleh industri di Kabupaten Tasikmalaya, selalu mengalami peningkatan baik unit usaha, tenaga kerja, maupun nilai investasi. Pada tahun 2021 dalam distribusi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Industri ini menempati urutan ke empat dengan memberikan kontribusi 7,71% setelah sektor pertanian 37,48%, sektor perdagangan dan eceran 19,40%, dan sektor konstruksi 8,20% (Badan Pusat Statistik, 2021). Di Kabupaten Tasikmalaya terdapat wilayah yang memiliki industri kreatif dengan komoditas unggulannya adalah Batik *Ecoprint* yang ramah lingkungan, tepatnya berada di Desa Linggajati Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya. Wilayah ini memiliki ciri khas sebagai tempat produksi industri kreatif batik *ecoprint* karena di Desa Linggajati adanya tempat produksi dan pengrajin yang melakukan aktivitas produksi batik *ecoprint*.

Desa Linggajati Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya, lebih tepatnya di Kaki Gunung Galunggung dengan kondisi desa yang masih sangat asri, memiliki kondisi udara yang cukup segar dikarenakan banyaknya pepohonan yang masih dijaga oleh masyarakat sekitar dalam jumlah kuantitasnya selain itu juga Desa Linggajati ini memiliki kondisi air yang sangat bersih, air asli dari pegunungan. Dengan kondisi masyarakat desa yang masih memiliki semangat untuk bergotong royong untuk menjaga potensi dan memperhatikan kelestarian sumber daya alam. Salah satu keunggulan yang dimiliki Desa Linggajati selain memiliki potensi sumber daya alam dan pariwisatanya yaitu, terdapatnya sebuah potensi usaha batik *Ecoprint*, karena dengan adanya ini masyarakat saat ini tidak hanya mengandalkan dan menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian saja. Tetapi sektor industri kreatif bisa membantu dalam menambah pendapatan masyarakat sekitar.

Ecoprint merupakan teknik mencetak dan pewarnaan dengan menggunakan bahan alam. Saat ini, banyak teknik *Ecoprint* mulai dan berkembang. Pasalnya, *Ecoprint* adalah teknik pewarnaan dengan menggunakan bahan alami dan penggunaan bahan alami ini tentu berkaitan dengan lingkungan. Hal tersebut menjadikan *Ecoprint* adalah hal yang penting untuk dikembangkan. Karena kondisi alam dan lingkungan semakin membaik dari hari ke hari dan tentunya ini meningkatkan kesadaran masyarakat terkait melestarikan lingkungan yang semakin meningkat. (Nazhif & Nugraha, 2023)

Awal berdirinya dari pembentukan Batik *Ecoprint* di Desa Linggajati, dimulai dengan adanya pengabdian yang dilakukan oleh Universitas Siliwangi di Desa Linggajati pada tahun 2021. Hal ini merupakan awal terbentuknya kegiatan usaha batik *Ecoprint* yang hingga saat ini masih berjalan dan sudah memproduksi dan diperjual belikan.

Pengrajin batik *Ecoprint* memiliki peran penting dalam mempertahankan warisan budaya dan mengembangkan potensi ekonomi lokal. Mereka tidak hanya memproduksi batik dalam bentuk kain saja tetapi juga menciptakan produk seperti tas tote bag, mug, syall dan produk yang lainnya. Pengrajin *Ecoprint* telah menjadi bagian dari komunitas seniman dan pengrajin yang berperan dalam memperkenalkan seni, yang notabennya ramah lingkungan dan tradisional ciri khas dari Indonesia ke tingkat yang lebih luas (Safitri et al., 2023)

Terlepas dengan segala potensi yang dimiliki, adapun kekurangan yang yang dirasakan seperti pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki masyarakat yang menjadi faktor utama potensi alam Desa Linggajati belum dimanfaatkan secara optimal untuk memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat. Pemanfaatan kekayaan alam yang dilakukan sebatas mengambil kayu, berladang, berkebun, menanam padi di lahan sawah dan menanam kopi untuk kehidupan sehari hari.

Munculnya beberapa kendala yang harus di hadapi oleh pengrajin terkait dalam produksi batik *Ecoprint* ini yang mana ini berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha batik *Ecoprint*. Beberapa permasalahan tersebut yaitu,

belum optimalnya produksi batik *Ecoprint*, dikarenakan teknik dan pemasaran belum optimal sehingga terdapat permasalahan seperti ini. Kualitas dari produk masih rendah terutama dari segi desain, pewarnaan dan juga motif dari *Ecoprint*. Terbatasnya jaringan pemasaran yang menjadi permasalahan, untuk itu agar lebih dikenal maka diperlukan teknik promosi *e-commerce*.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka dilakukannya suatu penelitian yang berjudul **“Aktivitas Pengrajin Produksi Batik *Ecoprint* Di Desa Linggajati Kecamatan Sukaratu Kabupaten tasikmalaya”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimanakah aktivitas pengrajin batik *Ecoprint* di Desa Linggajati Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi aktivitas pengrajin batik *Ecoprint* di Desa Linggajati Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya?

1.3 Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk menjelaskan mengenai beberapa topik permasalahan agar tidak terjadi kesalahpahaman arti yang sebenarnya. Adapun definisi operasional yang berkaitan dengan judul penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Aktivitas

Aktivitas adalah kegiatan datau kesibukan yang dilakukan sebagai pekerjaan atau tugas, atau keadaan aktif, atau serangkaian kegiatan oleh seseorang maupun kelompok (Ridwan, 2017) .

2. Pengrajin

Pengrajin adalah orang atau pekerja yang dalam melaksanakan pekerjaannya didominasi oleh unsur seni yang tidak dapat dikerjakan dengan peralatan atau mesin canggih (Sitohang, 2017).

3. Batik

Batik adalah kerajinan yang memiliki nilai seni tinggi dan telah menjadi bagian dari budaya Indonesia (khususnya Jawa) yang merupakan warisan nenek moyang bangsa Indonesia sejak dahulu kala (Taufiqoh, Binti Rohmani, dkk. 2018)

4. *Ecoprint*

Ecoprint adalah kegiatan mentrasfer warna dan bentuk dengan menempelkan tanaman yang memiliki pigmen warna pada kain yang berserat dengan kontak langsung. Pemilihan tanaman yang memiliki sensitivitas terhadap panas merupakan faktor penting dalam mengestraksi pigmen warna (DS & Alvin, 2019)

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh data tentang aktivitas industri batik dan kualitas air irigasi sekunder sukamandi, diantaranya yaitu untuk

1. Mengetahui aktivitas pengrajin batik *Ecoprint* di Desa Linggajati kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas pengrajin batik *Ecoprint* di Desa Linggajati Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk:

1. Kegunaan teoretis
 - a. Menambah ilmu pengetahuan di bidang geografi khususnya mengenai geografi industri.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti dalam melihat keterlibatan masyarakat dalam membuat batik dengan berbahan dasar yang ramah lingkungan. Sebagai bahan masukan kepada masyarakat di Desa Linggajati Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya agar terus mengembangkannya sehingga perekonomiannya dapat meningkat.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Masyarakat

Menjadi bahan referensi dalam bidang membatik dengan membuat batik yang ramah lingkungan di Desa Linggajati Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya.

b. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat diharapkan mampu dijadikan bahan pertimbangan bagi pemerintah Desa Linggajati untuk menentukan tindakan dan proses dalam pelaksanaan program peningkatan produktivitas masyarakat di Desa Linggajati Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya

c. Bagi Penulis

Menambah wawasan mengenai aktivitas yang dilakukan oleh industri batik *Ecoprint* pada setiap jenis produk batik *Ecoprint*.